



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Kasih Sayang terhadap Orang Tua* Karya M. Nailus Sawab

M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah¹⁽⁾, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

mhaaf10@gmail.com

abstrak— Puisi adalah salah satu hasil karya sastra penyair yang dituangkan secara imajinatif yang mengungkapkan pikiran dan perasaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis unsur intrinsik puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi kata, frasa, dan klausa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* terdiri dari 1) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki tema kebijakan dan penghargaan terhadap orang tua, 2) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki gaya bahasa reputasi, majas metafora, majas simile, paralelisme, dan anti tesis, 3) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki diksi konotatif, 4) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki rima bebas, 5) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki amanat, 6) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki sudut pandang dari generasi anak-anak, dan 7) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab tidak memiliki tipografi. Simpulan penelitian ini terdapat 7 analisis unsur intrinsik puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab.

Kata kunci— Puisi, Unsur Intrinsik, dan Puisi “*Kasih Sayang terhadap Orang Tua*”

Abstract— Poetry is one of the poet's literary works poured imaginatively that expresses thoughts and feelings. The purpose of this study is to determine the results of the analysis of the intrinsic elements of the poem *Love for Parents*. This research method uses qualitative research. The data sources include words, phrases, and clauses. The data collection technique in this research uses the techniques of listening, noting, and engaging, as well as using content analysis content from Milles and Huberman. The results of this study are the analysis of the intrinsic elements of *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* consisting of 1) the poem *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* by M. Nailus Sawab has the theme of policy and respect for parents, 2) the poem *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* by M. Nailus Sawab has a reputational language style, metaphor, simile, parallelism, and anti-thesis, 3) the poem *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* by M. Nailus Sawab has diction. Nailus Sawab's poetry has connotative diction, 4) M. Nailus Sawab's poetry has free rhyme, 5) M. Nailus Sawab's poetry has a mandate, 6) M. Nailus Sawab's poetry has the point of view of the children's generation, and 7) M. Nailus Sawab's poetry has no typography. The conclusion of this research is that there are 7 intrinsic elements analysis of the poem *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* by M. Nailus Sawab.

Keywords— Poetry, Intrinsic Elements, and Poetry “*Kasih Sayang terhadap Orang Tua*”

PENDAHULUAN

Puisi ialah sebuah hasil karya sastra penyair yang dituangkan secara imajinatif (Wulansari, D. 2017) yang mengungkapkan pikiran dan perasaan (Waluyo dkk., 2023). Puisi juga mengekspresikan pemikiran dalam susunan yang berirama (Gloriani dan Novia 2012) serta sebagai media penyampaian ilusi (Hudson dalam Nazriani 2019) serta bahasa yang kaya akan daya pikat (Reeves dalam Kadir, 2010)

Seiring berjalannya waktu puisi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan cerminan budaya atau adat istiadat masyarakat lama, lebih berorientasi pada sastra arab, puisi lama biasanya tidak didampingi oleh pengarang/pengarangnya, disampaikan secara lisan (Aprilianingrum, dkk, 2021) puisi lama juga lebih mementingkan kaidah baris (Ridiawati dkk dalam Isabella dkk, 2023) bentuk puisi lama terikat oleh banyak aturan, kemudian bersifat statistik dan kolektif, jadi puisi lama ini terikat oleh aturan (Maulidah, 2020).

Sedangkan puisi baru merupakan perkembangan dari budaya Eropa dan kebalikan dari puisi lama (Aprilianingrum, dkk 2021). Jenis puisi baru bersifat lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama (Maulidah, 2020), dan puisi baru juga tidak terpaku oleh aturan (Ridiawati dkk., dalam Isabella dkk., 2023).

Puisi mempunyai dua unsur pembangunan, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi ialah unsur yang terdapat dalam karya sastra dan memengaruhi penampilan karya seni (Citraningrum, 2016) unsur intrinsik juga merupakan salah satu pembentuk karya sastra (Pradopo dalam Della Mareta, 2019) yang berada pada puisi yang memengaruhi puisi dalam sebuah karya sastra (Pitaloka dan Sundari, 2020) unsur intrinsik ialah unsur fiksi sebagai sebuah wacana (Pitaloka dalam sundari, 2020) yang mengkonstruksi dari dalam karya sastra itu sendiri (Aminuddin dalam Pramidana, 2020) selanjutnya unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri (Della Mareta, 2019), namun dapat memengaruhi eksistensi karya sastra sebagai karya seni (Citraningrum, 2016). Unsur ekstrinsik memengaruhi terciptanya karya tersebut, namun bukan merupakan bagian dari fiksi itu sendiri (Nurgiantoro dalam pramidana, 2020).

Berikut adalah contoh puisi karya M. Nailus Sawab dengan judul *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua*.

**Kasih sayang terhadap orang tua
karya: M. Nailus Sawab**

**Bapak, Ibu
Pengisi relung hati kekosongan
Pengejuk jiwa kala kekeringan
Kala mereka tua renta tak berdaya
Pantang kita setarakan bak hamba sahaya**

**Berucap kata "ah" saja larangan
Apalagi sampai kita tega membentak dan
Menjatuhkan butiran berharga dari matanya**

**Lautan kasih sayang mereka curahkan
Ribuan do'a mereka panjatkan
Muara pengorbanan mereka berikan
Walau penuh rintangan
Itu hanya semata mata
Bagi kita anaknya
Mari kita renungkan
Apa yang sudah kita berikan?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta puisi di atas. Puisi ini menceritakan tentang larangan berkata kasar dan berbuat tidak baik kepada orang tua. Puisi ini terilhami dari surah Al-isra' ayat 23-24. Penulis juga mengajak kita untuk berbuat baik kepada orang tua dan menghormati orang tua, kita dilarang memperlakukan orang tua seperti hamba sahaya, menyuruh-nyuruh seenaknya, dan yang menonjol dari puisi tersebut ialah seperti kutipan "berucap kata "ah" saja larangan" maksudnya kita dilarang mengucapkan kata "ah". Berkata "ah" saja dilarang apalagi sampai membentak, memarahi, menyakiti hati orang tua kita, itu sangat dilarang. Selain itu puisi ini terdapat unsur intrinsik sehingga puisi ini sangat pantas untuk di teliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan sistematis yang mengkaji teori-teori tentang fakta nyata (Fitrah, 2018) tujuannya untuk mengetahui fenomena manusia atau kemasyarakatan dengan membuat gambaran menyeluruh yang dapat diungkapkan dengan kata-kata berdasarkan pemahaman rinci yang didapat dari sumber keterangan (Saifullah dan Tabrani dalam Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, catat, libat. Teknik simak adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara menyimak penggunaan Bahasa (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat adalah teknik yang menghasilkan data dengan mencatat informasi yang di terima (Nisa, 2018). Teknik libat adalah teknik menyadap data kebahasaan tersebut, dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan percakapan (Vitasari dkk, 2022). Pada tahap simak puisi disimak dengan cermat dan intensif untuk memahami isi dari puisi tersebut. Setelah disimak mencatat hal-hal penting unsur intrinsik, dan yang terakhir yaitu teknik libat ini dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan pencipta puisi melalui wawancara terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi Milles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan, yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu tahap seleksi yang menitik beratkan pada simplifikasi, penyalinan dan perubahan raw data dari catatan yang tertulis (Agusta, 2003). Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada saat wawancara mengenai unsur intrinsik puisi, kemudian menyederhanakan dan membuang frasa atau klausa agar lebih terstruktur.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu tindakan mengumpulkan gerombolan informasi yang menghadirkan peluang untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan (Agusta, 2003). Pada alur penyajian data ini secara narasi yang digunakan untuk menyajikan data yang kompleks dan penjelasan yang lebih rinci.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penafsiran bahan penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulan berdasarkan fenomena yang di peroleh (Putri dkk, 2021). Berdasarkan data yang telah di peroleh dapat di Tarik kesimpulan bahwa puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik validasi data yang memanfaatkan selain data untuk mengecek atau menyamakan dengan data (Moleong dalam Wandu, 2013). Menurut Denzin (1978) teknik triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi teknik metodologis. Triangulasi data adalah menggunakan sumber data yang berbeda dalam penelitian (Denzin dalam Agusta, 2003). Triangulasi peneliti adalah menggunakan beberapa peneliti yang ilmunya disiplin dalam penelitian (Denzin dalam Agusta, 2003). Triangulasi teori adalah menggunakan beberapa sudut pandang dalam penelitian (Denzin dalam Agusta, 2003). Triangulasi teknik metodologis adalah menggunakan beberapa teknik dalam penelitian (Denzin dalam Agusta, 2003). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab mempunyai unsur intrinsik. Analisis unsur intrinsik ini akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Tema puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* mengandung tema yaitu penghargaan dan rasa syukur hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

pengisi relung hati kekosongan (Sawab, 2024)
penyejuk jiwa kala kekeringan (Sawab, 2024)

Bait puisi tersebut mengajak kita untuk menghargai dan menghormati peran orang tua sebagai pengisi relung hati dan penyejuk jiwa saat kita menghadapi kesulitan. Selain itu juga terdapat bait yang menunjukkan tema pengorbanan orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

walau penuh rintangan (Sawab, 2024) itu hanya semata-mata (Sawab, 2024) bagi kita anaknya (Sawab, 2024)

Bait ini menerangkan bahwa semua pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, sering kali terjadi di tengah-tengah rintangan dan kesulitan hidup. Meskipun demikian, semua itu dilakukan semata-mata untuk kebaikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab terdapat suatu pesan penting yang disampaikan tentang pentingnya kasih sayang dan penghargaan terhadap orang tua. Penulis mengajak kita untuk tidak hanya memenuhi kewajiban fisik terhadap orang tua, tetapi juga memberikan perhatian dan penghormatan yang mendalam. Pesan ini menyuarakan rasa terima kasih yang tulus atas cinta dan pengorbanan orang tua, serta mengingatkan untuk selalu memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang dan hormat, bahkan ketika mereka sudah renta dan tidak berdaya.

Menurut Astini, dkk (2019) tema adalah suatu topik yang menjadi bahan pembahasan atau gagasan seseorang yang dibicarakan dalam pembelajaran.

2. Gaya bahasa pada puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* ditemukan terdapat 5 gaya bahasa atau majas, yaitu metafora, Paralelisme, simile, antitesis, dan repetisi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Pertama majas metafora di dalam puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* dapat dijelaskan sebagai berikut.

pengisi relung hati kekosongan (Sawab, 2024) penyejuk jiwa kala kekeringan (Sawab, 2024)

Bait tersebut berada di bait dua dan tiga dalam puisi. Bait tersebut mengandung Majas metafora. Majas metafora dapat dilihat pada bait pertama "Pengisi relung hati kekosongan" dan "penyejuk jiwa kala kekeringan" kalimat tersebut menggambarkan bahwa "pengisi relung hati kekosongan"

memiliki efek yang sama seperti “Penyejuk jiwa kala kekeringan”, yakni mampu memberikan ketenangan dan kesejukan dalam situasi yang sulit. Menurut Salwia dkk (2022) majas metafora adalah kiasan yang digunakan secara jelas mewakili makna lain berdasarkan persamaan.

Kedua, majas paralelisme di dalam puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* dapat dijelaskan sebagai berikut.

kala mereka tua renta tak berdaya (Sawab, 2024)

Majas paralelisme dalam puisi di atas dapat dilihat pada frasa ke empat “Kala mereka tua renta tak berdaya” terdapat paralelisme pada bait ini, dimana pengulangan kata-kata ini menambah kedalaman makna dalam puisi. Menurut Aloysia & Utami (2022) majas paralelisme adalah majas yang di ulang-ulang yang biasa digunakan untuk mempertegas makna suatu kalimat dalam puisi.

Ketiga, majas simile di dalam puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* dapat dijelaskan sebagai berikut.

pantang kita setarakan bak hamba sahaya (Sawab, 2024)

Majas simile dalam puisi di atas dapat dilihat dalam frasa ke-lima “pantang kita setara kan bak hamba sahaya” terdapat penggunaan kata “bak” yang digunakan untuk membandingkan dua hal yang berbeda dengan kata “seperti”. Menurut Mukhlis (2018) majas simile adalah membandingkan suatu perkara dengan perkara lain dengan kalimat-kalimat pembanding.

Keempat, majas antitesis di dalam puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* dapat dijelaskan sebagai berikut.

kala mereka tua renta tak berdaya (Sawab, 2024)

pantang kita setarakan bak hamba sahaya (Sawab, 2024)

Majas antitesis terdapat pada frasa empat dan lima puisi, dimana pada bait itu terdapat kontras di antara dua baris puisi, dimana pada baris ke tiga menggambarkan keadaan orang tua yang tua renta, sementara baris keempat menunjukkan penolakan untuk dianggap setara dengan hamba sahaya. Menurut Aloysia & Utami (2022) majas antitesis adalah majas yang menyampaikan pasangan kata yang maknanya berlawanan. Pasangan majas ini disampaikan secara urut.

Ke-lima, majas repetisi di dalam puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* dapat dijelaskan sebagai berikut.

mari kita renungkan (Sawab, 2024)

apa yang sudah kita berikan? (Sawab, 2024)

Majas repetisi ini dapat ditemukan pada bait terakhir, bait terakhir menggunakan majas repetisi bertujuan untuk memperkuat pesan dan menekankan refleksi tentang pemberian kasih sayang dan pengorbanan yang

telah diberikan kepada anak-anak. Menurut Putri (2023) majas repetisi adalah ungkapan gaya bahasa yang mengulang kata, frasa atau klausa yang serupa yang bertujuan untuk memperkuat arti dari kalimat tersebut.

3. Diksi pada puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

kala mereka tua renta tak berdaya (Sawab, 2024)

Bait tersebut berada pada frasa ketiga pada puisi. Pada bait ketiga, kata "renta" digunakan untuk menyiratkan makna usia lanjut yang penuh tantangan dan keterbatasan. Selain itu terdapat diksi konotatif yang terdapat pada puisi di atas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

berucap kata "ah" saja larangan (Sawab, 2024)

Bait tersebut berada pada frasa keenam pada puisi. pada bait keenam, penggunaan kata "larangan" untuk menggambarkan bahwa hanya mengucapkan kata "ah" saja sudah cukup sebagai larangan, memberikan kesan bahwa ketaatan dan penghormatan terhadap orang tua sangat penting. Selain itu ada frasa lain yang mengandung diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

apalagi sampai kita tega membentak (Sawab, 2024)

Bait tersebut berada pada frasa ketujuh pada puisi. Pada bait ketujuh, penggunaan kata "membentak" dan "menjatuhkan butiran berharga dari matanya" membawa konotasi negatif yang kuat, menunjukkan tindakan yang kasar dan mengabaikan nilai dan perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Keraf dalam Djafar (2020) Diksi adalah kemampuan memperbedakan nuansa-nuansa secara akurat dari makna gagasan yang telah diutarakan dengan memadukan kata yang akurat dan gaya yang paling terbaik dalam keadaan tertentu. Menurut Helmiya dan Amri (2020) Diksi konotatif juga mempunyai makna kiasan atau diksi yang tidak mengandung makna sebenarnya.

4. Rima pada puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki rima bebas. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Bapak, ibu (Sawab, 2024)

Pengisi relung hati kekosongan (Sawab, 2024)

Penyejuk jiwa kala kekeringan (Sawab, 2024)

Kala mereka tua renta tak berdaya (Sawab, 2024)

Pantang kita setarakan bak hamba sahaya (Sawab, 2024)

Berucap kata "ah" saja larangan (Sawab, 2024)

Apalagi sampai kita tega membentak dan (Sawab, 2024)

Menjatuhkan butiran mata dari matanya (Sawab, 2024)

Lautan kasih sayang mereka curahkan (Sawab, 2024)

Ribuan doa mereka panjatkan (Sawab, 2024)

Muara pengorbanan mereka berikan (Sawab, 2024)

Walau penuh rintangan (Sawab, 2024)

Itu hanya semata-mata (Sawab, 2024)

Bagi kita anaknya (Sawab, 2024)

Mari kita renungkan (Sawab, 2024)

Apa yang sudah kita berikan? (Sawab, 2024)

Pada bait pertama hingga akhir penulis menggunakan Rima u-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a. Hal ini di pastikan bahwa puisi di atas menggunakan Rima bebas. Rima bebas memungkinkan penulis untuk lebih leluasa dalam mengekspresikan isi pesan dan emosi tanpa harus terikat pada aturan tertentu dalam penggunaan rima. Puisi di atas menggunakan rima bebas karena tidak memiliki pola rima yang konsisten atau teratur. Meskipun terdapat beberapa baris yang memiliki kesamaan bunyi di akhir barisnya seperti "berdaya" dan "sahaya", namun hal ini tidak terjadi secara konsisten dalam seluruh puisi.

Menurut Antara, dkk (2023) rima adalah gabungan kata-kata pada akhir pada setiap tuturan barisnya.

5. Amanat pada puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab mengandung beberapa amanat yaitu untuk mengingatkan kita agar tidak boleh menyakiti hati orang tua & melarang untuk membentak atau menyakiti mereka dengan perkataan kasar. Kasih sayang dan doa yang mereka curahkan serta pengorbanan yang telah diberikan harus dihargai dan dipikirkan oleh anak-anaknya. Itu adalah amanat untuk direnungkan apakah kita sudah cukup memberikan penghargaan dan kasih sayang kepada orang tua.

Amanat yaitu pesan dalam sebuah kejadian yang disampaikan pengarang bagi yang membaca (Nuraeni, 2017). Menurut Kosasih dalam Prastika & Nazaruddin (2016) amanat adalah pesan moral yang ditujukan pengarang bagi yang membaca karya tersebut. Baik dalam bentuk cerpen maupun novel (Amral & Azlin, 2021)

6. Sudut pandang pada puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab

Puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab mengandung sudut pandang orang ketiga. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

Lautan kasih sayang mereka curahkan (Sawab, 2024)

Ribuan doa mereka panjatkan (Sawab, 2024)

Muara pengorbanan mereka berikan (Sawab, 2024)

Pada bait ketiga pada puisi di atas, memiliki sudut pandang orang ketiga. penulis menggunakan kata ganti “mereka” yang merujuk pada subjek yang diangkat dalam puisi yakni menggantikan kata ayah dan ibu.

Menurut Nurgiyantoro dalam Hermawan (2019) sudut pandang pada dasarnya adalah suatu strategi, suatu teknik, suatu penelitian yang dengan sadar ditentukan oleh pengarangnya untuk menyajikan ide dan cerita.

SIMPULAN

Analisis pada unsur puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab yaitu 1) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki tema kebijakan dan penghargaan terhadap orang tua, 2) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki gaya bahasa reputasi, majas metafora, majas simile, paralelisme, dan anti tesis, 3) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki diksi konotatif, 4) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki rima bebas, 5) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki amanat, 6) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab memiliki sudut pandang dari generasi anak-anak, dan 7) puisi *Kasih Sayang Terhadap Orang Tua* karya M. Nailus Sawab tidak memiliki tipografi.

REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. *Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:BAcJchNcco8J:scholar.google.com/+pengertian+reduksi+data&hl=id&as_sdt=0,5.
- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 86-107. <http://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>
- Antara, F., Heristian, M., & Efi, A. (2023). Pertunjukan Partisipasi Pantun Palang Pintu di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1323-1328. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3541>.

- Aprilianingrum, L. F., Asri, S. A., & Dwiprabowo, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap Keterampilan Menulis Puisi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 1(1), 376-384. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1321>.
- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 82-90. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:GW3YrRJN0oJ:scholar.google.com/+unsur+pembangunan+puisi+itu+ada+2+intrinsik+dan+ekstrinsik&hl=id&as_sdt=0,5.
- Della Maretha, R. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X Smk Priority. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77-81. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.1706>.
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:8X38L2OIPUoJ:scholar.google.com/+diksi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:1T_1Ghze3_QJ:scholar.google.com/+penelitian+kualitatif+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis diksi, rima, dan gaya bahasa pada puisi karya Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i1.143>.
- Hananto, B. A. (2020, March). Tinjauan tipografi dalam konteks industri 4.0. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 3(1), 132-139. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/278>.
- Helmiya, W., & Amri, M. (2020). Diksi dan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album 《火力全开》(Huǒ lì Quání Kāi) Karya 《王力宏》(Wáng lì Hóng). *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2), 1-5.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:bX26A3nqIPgJ:scholar.google.com/+pengertian+diksi+konotatif+&hl=id&as_sdt=0,5.
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya almas sufeeya sebagai bahan ajar sastra di sma. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>.
- Isabella, S., Putri, S. M., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023, January). Analisis puisi "Kota Kelahiran" karya Dwi Fitri Devariani dengan pendekatan ekspresif. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 437-442.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1548/pdf>.
- Kadir, H. (2010). Analisis struktur puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02), 33-51. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>.
- Lestari, P. A., Firlisa, U. D., Firdiyanti, Y., Rahmawati, Z. A., Fikri, S., Nuswantari, E., & Sutrimah, S. (2023, January). Analisis strata norma pada puisi "Kota Tayub" karya Krisma Dumita Sari. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 478-494.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1552>.
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(01), 64-70. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>.
- Mukhlis, A. (2018). Pemanfaatan aspek stilistika dalam antologi puisi melipat jarak karya Sapardi Djoko Damono sebagai materi pengayaan sastra di SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 54-60.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/5512>.
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan menulis puisi siswa kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(1), 64-71.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
<https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada buku "Anak Berhati Surga" karya MH. Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP*, 6(2), 41-46.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:K1oAZMYeoKcJ:scholar.google.com/++amanat+merupakan+&hl=id&as_sdt=0,5

- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Prastika, I., & Nazaruddin, K. (2016). Amanat pada biografi Jokowi Si Tukang Kayu karya Gatotkoko Suroso dan pembelajarannya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(3), 1-12. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wSxOK0-NeuIJ:scholar.google.com/+pengertian+amanat&hl=id&as_sdt=0,5.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Putri, S. A. (2023). Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi "Lagu Gadis Italy" Karya Sitor Situmorang. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 13-18. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.277>.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/937>.
- Suci, D. I. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Sugesti-Imajinasi Pada Siswa Kelas X Sman 01 Suhaid (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK). <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1182>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 1-5. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:p3_WIG3VYNwJ:scholar.google.com/+teknik+triangulasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 230-232. <https://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.620>.